

**PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR MAHASISWA DAN OBJEKTIVITAS EVALUASI DOSEN
DALAM MATA KULIAH “PROYEKSI & PERSPEKTIF” DENGAN PENDEKATAN
PERFORMANCE BASED EVALUATION**

Oleh:
Eni Puji Astuti, S.Sn
Drs Suwarna

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa dan objektivitas dosen dalam evaluasi, untuk itu penerapan model evaluasi dengan pendekatan Performance Based Evaluation dilaksanakan dengan tindakan kelas.

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa semester 1 , kelas G, angkatan 2006 Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS, UNY yang mengikuti Mata Kuliah Proyeksi dan Perspektif. Pelaksanaan penelitian dari bulan Agustus sampai Oktober terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan dan analisis serta refleksi. Penelitian ini menggunakan instrument yang berupa lembar pengamatan atau observasi, catatan harian, catatan lapangan dan tes beberapa pokok bahasan dalam mata kuliah tersebut.

Hasil penelitian tindakan tersebut adalah terjadi peningkatan kualitas belajar mahasiswa dan objektivitas evaluasi dosen. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dan dalam hasil rata-rata skor tes dan tugas mahasiswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam runtutan proses pembelajaran, karena dengan evaluasi itu dapat diukur seberapa berhasil sebuah pembelajaran berlangsung. Ada banyak indikator untuk dapat menilai bahwa evaluasi dikatakan berhasil, tentu saja ini bergantung pada jenis instrument yang digunakan dalam sebuah Evaluasi.

Model Evaluasi yang selama ini banyak dilakukan terkesan pengukuran hanya dilakukan pada hasil karya akhir dengan penyeragaman tingkat kesulitan soal yang seragam dalam satu kelas tanpa menilai sebuah proses, sehingga dunia pendidikan kita banyak mendapat hujatan karena kurang berhasil dalam mengukur kemampuan peserta didik yaitu penilaian yang hanya berperspektif kuantitatif sehingga miskin akan makna tingkat kualitatif.

Hal ini perlu dikaji kembali agar evaluasi yang dilakukan bisa lebih mengarah pada hakikat penilaian pada proses dan bukan hasil, untuk itu model "*performance based evaluation*" menjadi hal yang perlu dibuktikan agar mendapat hasil evaluasi yang bersifat holistic atau menyeluruh. Tentu saja model ini akan sangat membantu dalam objektivitas penilaian terhadap banyak jenis mata Kuliah baik itu teori maupun praktek.

Mata Kuliah Proyeksi dan Perspektif merupakan salah satu mata kuliah praktek yang bersifat basic atau dasar bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Mata Kuliah ini sangat penting bagi mahasiswa baik itu guna mengikuti mata kuliah lain pada semester berikutnya yang berupa mata kuliah praktek dan juga penting bagi bekal mengajar bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa yang outputnya juga harus memiliki kompetensi mengajar di sekolah, sebab Proyeksi dan Perspektif merupakan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pada sekolah menengah yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu penguasaan terhadap Mata Kuliah ini menjadi hal yang wajib dimiliki bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa sehingga mata kuliah ini ditempatkan pada

tuntutan yang demikian berat, maka perlu sebuah evaluasi yang dapat benar-benar mengukur kemampuan masing-masing mahasiswa secara paripurna.

Selama ini Mata Kuliah Proyeksi dan Perspektif memang bisa dikatakan menjadi momok yang cukup menakutkan bagi mahasiswa karena sifat mata kuliah yang semi eksakta dengan jenis evaluasi yang akan terlihat jelas pada karya mahasiswa itu dan secara obyektif dapat ditunjukkan letak kesalahan dan kekurangan pada gambar/karya yang dibuat oleh mahasiswa itu dengan sangat terbuka.

Akan tetapi selama ini penilaian yang digunakan dalam Mata Kuliah Proyeksi dan Perspektif hanya berupa hasil akhir berupa gambar yang dibuat oleh mahasiswa saja dan tidak banyak menelusuri tentang proses dari karya tersebut. Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk menerapkan PBE dengan system evaluasi yang juga menjadikan "proses" sebagai bagian dari penilaian untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal baik motivasi belajarnya bagi mahasiswa sekaligus juga objektivitas dari dosen sendiri.

B. Rumusan Masalah

- Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Apakah penerapan model evaluasi Performance Based Evaluation dalam Mata Kuliah Proyeksi dan Perspektif dapat meningkatkan kualitas belajar Mahasiswa dan objektivitas penilaian Dosen?

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Performance Base Evaluation

Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan PBE merupakan evaluasi yang menekankan pada dimensi "assessment unjuk kerja". Sedangkan Performance assessment (assessment unjuk kerja) adalah proses pengumpulan informasi melalui pengamatan yang sistematis untuk menentukan kebijakan terhadap individu atau seseorang (Berk, 1986, dalam Kasiyan, 2006:8).

Assesment kinerja adalah sesmen yang mengharuskan mempertunjukkan kinerja, bukan menjawab atau memilih jawaban dari sederet jawaban kemungkinan dari jawaban yang sudah tersedia. Wujud assesmen kerja adalah task dan rubrik. Unjuk kerja diwujudkan berdasarkan empat asumsi pokok, yaitu 1) unjuk kerja yang didasarkan pada partisipasi aktif peserta didik, 2) tugas-tugas yang diberikan atau dikerjakan peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran, 3) unjuk kerja hanya untuk mengetahui posisi peserta didik pada suatu saat dalam proses pembelajaran itu sendiri dan 4) dengan mengetahui terlebih dahulu criteria yang digunakan untuk mengukur dan menilai keberhasilan proses pembelajarannya, mahasiswa akan secara terbuka dan aktif berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zainul, 2001, dalam Suhaedin dkk, 2006)

Ada beberapa criteria yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan tugas unjuk kerja yaitu 1) Generalisasi, yaitu sejauhmana unjuk kerja peserta didik pada tugas yang dikerjakan berlaku untuk tugas yang sejenis?, 2) Authenticity, yaitu apakah tugas yang dikerjakan peserta didik sama atau sepadan dengan tugas yang ada di luar?, 3) Multiple foice, yaitu apakah tugas yang diberikan mengukur hasil pembelajaran yang banyak? 4) Teachability, yaitu apakah kemampuan atau keterampilan peserta didik meningkat sebagai akibat dari usaha dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran? 5) Fairness, yaitu apakah tugas yang diberikan kepada semua peserta didik cukup adil, tidak bias gender, etnik, status social ekonomi? 6) Feasibility yaitu apakah tugas yang dikerjakan peserta didik realistic, jika ditinjau dari biaya, ruang, waktu dan peralatan yang

dibutuhkan? Dan 7) Scorability yaitu apakah tugas yang diberikan akan menghasilkan skor yang handal dan akurat? (Popham,1995).

Dalam mengambil keputusan penilaian unjuk kerja terdapat beberapa criteria yaitu: 1)mengukur hasil belajar yang penting, 2)menyentuh ketiga keputusan baik penempatan, formatif maupun diagnostic, 3)memberikan deskripsi yang jelas tentang kinerja peserta didik yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, 4) sesuai dengan model pembelajaran yang dilakukan, 5)mudah dilaksanakan, mudah membuat skor dan mudah diinterpretasikan, 6)memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pembelajaran, 7)menghasilkan informasi yang akurat dan bermakna.

2. Proyeksi dan Perspektif

Ilmu Proyeksi mempelajari cara-cara menggambar titik-titik, garis-garis, bidang maupun benda yang ada di dalam ruang dengan mengetahui letak bentuk dan ukurannya. Sebagai pedoman dalam gambar kerja dalam gambar bidang datar. (Kardun.1984)

Ilmu Perspektif mempelajari cara menggambar sebuah titik, garis, bidang dan benda dengan gambar datar seolah-olah memiliki kedalaman sesuai dengan pandangan semu mata. (John Montague, 2001)

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori diatas, penelitian ini memiliki hipotesis tindakan sebagai berikut, "jika evaluasi dilakukan dengan menerapkan model evaluasi dengan pendekatan Performance Base Evaluation maka akan diperoleh peningkatan kuantitas belajar mahasiswa dan objektivitas evaluasi dosen dalam mata kuliah Proyeksi dan Perspektif".

BAB III

TUJUAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data peningkatan kualitas evaluasi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran Proyeksi dan Perspektif dengan pendekatan PBE. Dengan rincian tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh data model evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran Proyeksi dan Perspektif
2. Memperoleh data peningkatan kualitas evaluasi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran Proyeksi dan Perspektif dengan menggunakan model belajar kooperatif.
3. Memperoleh data peningkatan kualitas belajar mahasiswa dengan penerapan PBE

B. Kontribusi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, dengan penerapan PBE mahasiswa dapat lebih termotifasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan penguasaan materi.
2. Bagi Dosen/peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat memiliki gambaran jelas tentang bagaimana sebaiknya dalam melakukan evaluasi pembelajaran agar produk pembelajarannya memiliki kemanfaatan yang besar serta memiliki objektivitas tinggi terhadap peserta pembelajaran.
3. Bagi Lembaga, dapat dijadikan pertimbangan dalam system evaluasi yang diterapkan demi peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Tindakan pada penelitian ini dilakukan mulai akhir Agustus sampai dengan akhir Oktober 2006 yaitu pada semester gasal tahun ajaran 2006/2007.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas Proyeksi Perspektif Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Mata Kuliah ini ada pada semester 1. Dari satu angkatan terdiri dari 3 kelas, dan hanya 1 kelas saja yaitu kelas G yang dikenai tindakan.

Subjek yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas G dengan jumlah mahasiswa 26 orang dengan 1 dosen pengampu .

B. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan 3 (tiga) siklus atau putaran. Ketiganya dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2006 dengan jumlah pertemuan 8 kali.

Siklus pertama diarahkan pada penerapan unjuk kerja dalam penugasan mata kuliah proyeksi dan perspektif berupa tugas penulisan. Siklus kedua dilakukan dengan penugasan yang diukur dengan penerapan unjuk kerja setelah diadakan perbaikan dari siklus pertama, sedangkan siklus ketiga penelitian diarahkan pada pendalaman system penilaian dengan unjuk kerja.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes, catatan harian lapangan dan lembar observasi berupa hasil wawancara. Tes penugasan digunakan untuk mengukur dan mengungkap tingkat kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi serta aplikasinya dan pengembangannya. Dan ketika tindakan diberikan dilakukan pemantauan dengan pencatatan harian di lapangan dan wawancara serta lembar observasi. Catatan harian tersebut digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan peristiwa yang terjadi ketika tindakan dilakukan pada mahasiswa. Refleksi tindakan

dilakukan di tiap akhir siklus digunakan sebagai bekal pemberian tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus berikutnya.

C. Rancangan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan kualitas mahasiswa dalam penguasaan materi perkuliahan proyeksi dan perspektif kaitannya dengan system evaluasi yang ada dan strategi penerapan PBE
- 2) mengidentifikasi alternative pemecahannya dengan penerapan PBE
- 3) mendiskusikan secara sinergis tindakan yang dilakukan dengan PBE dalam model evaluasinya.
- 4) Menyusun rencana strategis penyampaian evaluasi dengan pendekatan PBE
- 5) Menyusun rencana pengolahan data dalam kegiatan tindakan.

Untuk dapat menggali data, informasi permasalahan yang berkaitan dengan perkuliahan Proyeksi dan Perspektif dilakukan tes penugasan, pretes dan observasi melalui wawancara tentang evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran ini.

D. Implementasi Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rancangan yang telah disusun dan disepakati bersama dengan ketentuan:

- 1) Tujuan: menerapkan model evaluasi PBE guna meningkatkan kualitas belajar mahasiswa dan objektifitas dosen.
- 2) Personalia: dua orang dosen yaitu 1 dosen pengampu mata kuliah yang diberi tindakan yaitu Proyeksi dan Perspektif dan 1 dosen pemantau jalannya pelaksanaan tindakan.
- 3) Langkah langkah tindakan. Yaitu dengan penugasan yang telah ditentukan unjuk kerja dari tugas tersebut. Pada tugas pertama materi teori Proyeksi dan Perspektif dan tugasnya berupa penulisan review dari berbagai sumber yang telah ditentukan dan dari sumber lain yang valid.
- 4) Waktu: pemberian tindakan dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan 10 kali pertemuan

E. Pemantauan

Dalam kegiatan penelitian tindakan ini, peneliti melakukan pemantauan dan membuat catatan lapangan dan lembar observasi selama kegiatan tersebut berlangsung. Penerapan model evaluasi PBE dalam perkuliahan Proyeksi dan Perspektif pada semester gasal tahun 2006 ini pemantauan dilakukan oleh tim peneliti.

F. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes penugasan yang sudah direncanakan dengan pendekatan PBE, yaitu dengan sosialisasi unjuk kerja.

Dalam kegiatan refleksi, tim peneliti bersama tim melakukan analisis, sintesis dan mamaknai hasil tindakan pertama untuk kemudian disimpulkan apakah perlu merevisi gagasan umau atau mungkin memberikan jenis tindakan lain. Refleksi dilakukan diakhir siklus.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan kualitas belajar mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Proyeksi dan Perspektif yang antara lain bisa dilihat dari: kemampuan mahasiswa dalam gambar proyeksi dan perspektif baik dan benar, antusias mahasiswa meningkat dengan dilihat dari angka kehadirannyadan dosen dapat objektif dalam melakukan penilaian.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian tindakan ini adalah apakah penerapan model evaluasi PBE dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa dan objektivitas penilaian dosen dalam mata kuliah Proyeksi dan Perspektif. Selengkapnya hasil penelitian yang kami lakukan akan kami sajikan sebagai berikut.

Persiapan dan Perencanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah

- 1) peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan kualitas mahasiswa dalam penguasaan materi perkuliahan proyeksi dan perspektif kaitannya dengan system evaluasi yang ada dan strategi penerapan PBE
- 2) mengidentifikasi alternative pemecahannya dengan penerapan PBE
- 3) mendiskusikan secara sinergis tindakan yang dilakukan dengan PBE dalam model evaluasinya.
- 4) Menyusun rencana strategis penyampaian evaluasi dengan pendekatan PBE
- 5) Menyusun rencana pengolahan data dalam kegiatan tindakan.

Pada awal pertemuan dalam pembelajaran Mata Kuliah Proyeksi dan Perspektif ini dilakukan sosialisasi awal tentang rencana diadakannya penelitian tindakan pada kelas tersebut. Kemudian juga disampaikan tentang perencanaan kompetensi yang akan dicapai sampai akhir semester. Untuk itu juga disampaikan silabus mata kuliah kepada mahasiswa.

Pada pertemuan awal juga yaitu tanggal 9 September 2006 dilakukan tes awal/pretest untuk menjajaki kemampuan awal penguasaan mahasiswa tentang ilmu Proyeksi dan Perspektif. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal dari seluruh peserta perkuliahan untuk menyusun rencana bobot materi yang akan disampaikan dalam perkuliahan selama 1 semester.

Implementasi Tindakan

Siklus I

Tindakan

Pada siklus pertama, dosen memperkenalkan tentang evaluasi dengan pendekatan PBE sebagai salah satu model evaluasi dalam pembelajaran Proyeksi dan Perspektif. Dalam pertemuan pertama pelaksanaan siklus pertama, materi atau pokok bahasan yang diulas adalah tentang sejarah proyeksi dan perspektif. Materi ini berupa materi teori, sebab dalam mata kuliah proyeksi dan perspektif yang merupakan mata kuliah praktek, aspek kognitif juga menjadi hal yang diterapkan.

Dalam penugasannya dosen menyampaikan unjuk kerja tugas tersebut dimana tugas tersebut sebelumnya telah dianalisis untuk mengetahui kualitas dari tugas tersebut dan dosen pengampu memberikan materi pancingan yang diharapkan mahasiswa dapat mencari informasi lengkapnya dari sumber lain.

Pemantauan dan Evaluasi

Tim peneliti melakukan pemantauan terhadap pemberian tindakan penerapan evaluasi dengan pendekatan Performance Based Evaluation yaitu sebuah evaluasi unjuk kerja yang berusaha membuat evaluasi dari proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar/tugas, adapun hasil pemantauan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi terhadap proses

Melalui pemantauan terhadap jalannya proses pembelajaran Mata Kuliah Proyeksi dan Perspektif diperoleh masukan sebagai berikut. Pada tugas pertama mahasiswa banyak mengajukan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan tugas yang diberikan, meskipun dosen sudah menyampaikan jenis tugas, sumber informasinya dan cara penulisannya. Mahasiswa diberi kebebasan mencari sumber lain yang valid agar nantinya dapat diperoleh kebaruan ilmu yang dapat didiskusikan bersama.

Dalam awal tugas, mahasiswa sudah diberi informasi tentang unjuk kerja dari tugas tersebut, penyekorannya dan hal lain yang berhubungan dengan rencana evaluasinya nanti. Tugas pertama ini berupa tugas review tentang sejarah proyeksi dan perspektif.

Pada pertemuan berikutnya mahasiswa diharuskan sudah membawa hasil review dari temuan mereka tentang Sejarah dari berbagai sumber. Pada pertemuan ini mahasiswa sudah sangat aktif untuk mendiskusikan tentang berbagai hal hasil temuan mereka yang dalam satu kelas memiliki keragaman yang cukup banyak. Hanya 20% mahasiswa saja yang belum menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam kesempatan diskusi ini dosen juga mengajukan pertanyaan sebab kegagalan mengerjakan tugas, dan dari hasil wawancara kendala yang dialami mahasiswa adalah ketidaktahuan sumber data, dan mereka belum terbiasa menggunakan fasilitas media internet dan perpustakaan sebagai sumber data.

Dosen mengidentifikasi kelompok mahasiswa yang masih kesulitan dalam membuat review kemudian memberikan tugas tambahan dan menekankan kembali bahwa evaluasi dari tugas tersebut berupa unjuk kerja tugas, dan kelompok mahasiswa yang tertinggal diberi kesempatan untuk mencari data lagi.

Diskusi berjalan dengan baik dengan topic tentang hasil temuan mahasiswa tentang gambar struktur Piramida sebagai situs kuno yang sudah canggih, dan mengapa misteri tentang piramida tersebut belum terpecahkan. Dari kegiatan diskusi ini dosen memberi kesempatan bagi semua peserta untuk mengungkapkan pendapatnya, 30% mahasiswa mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik.

2) Evaluasi hasil belajar/tugas

Dari pemantauan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, tampak sebagian besar mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dengan angka kehadiran 96%, hanya 2 orang mahasiswa yang terdaftar dalam presensi yang tidak masuk karena sakit. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama, hasil menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang dasar-dasar proyeksi dan perspektif serta sejarahnya cukup bagus dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan pretes, adapun data lengkapnya adalah sebagai berikut:

- Setelah diberi tindakan pada siklus pertama, nilai rata-rata hasil tugas mahasiswa mengalami peningkatan skor, yaitu dari rata-rata nilai sebelum tindakan 65.84 menjadi 75.2 setelah tindakan siklus pertama.

- Dari 25 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Proyeksi dan Perspektif dan dikenakan tindakan dengan penerapan evaluasi PBE, hanya 2 mahasiswa yang memperoleh skor tetap.
- Skor terendah sebelum siklus 1 adalah 60 dan tertinggi 75, sedangkan setelah diberikan tindakan siklus 1 skor terendah tetap 60 dan skor tertinggi 85.

Untuk lebih jelasnya, skor nilai mahasiswa sebelum dan sesudah siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Daftar Skor Mahasiswa

No	Nomor Subjek	Sebelum siklus 1	Setelah siklus 1
1	06.001	60	70
2	06.002	65	75
3	06.003	67	77
4	06.004	60	70
5	06.005	60	70
6	06.006	75	85
7	06.007	60	70
8	06.008	65	80
9	06.009	60	75
10	06.010	65	78
11	06.011	68	80
12	06.012	67	80
13	06.013	65	75
14	06.014	60	80
15	06.015	75	85
16	06.016	60	70
17	06.017	60	75
18	06.018	60	60
19	06.019	65	75
20	06.020	67	75

21	06.021	68	70
22	06.022	68	70
23	06.023	65	80
24	06.024	68	80
25	06.025	68	75
	Rata-rata	64.84	75.2

Refleksi

Berdasarkan hasil pemantauan dalam refleksi ini, tim peneliti telah melakukan analisis sintesis dan mencoba memaknai hasil tindakan pertama yang kemudian disimpulkan, dan hal-hal yang perlu direvisi tentang penerapan evaluasi unjuk kerja akan dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Setelah dilaksanakan tindakan memang terjadi kenaikan skor. Dan ini tampaknya lebih karena kemampuan dosen untuk menjelaskan maksud dari apa yang harus dikerjakan dalam tugasnya. Kejelasan penugasan memang menjadi hal yang penting agar mahasiswa dapat mengambil langkah yang tepat dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Tindak Lanjut

Kenaikan skor memang tidak terlalu signifikan, oleh sebab itu dalam tindakan berikutnya perlu ditekankan hal-hal yang berkenaan dengan proses agar mahasiswa dapat semakin termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Bagi dosen, dengan adanya model evaluasi berupa unjuk kerja akan lebih mudah untuk menjelaskan criteria penilaian yang dilakukan dan semua dapat terbaca oleh mahasiswa, sehingga ini memungkinkan objektivitas penilaian semakin tinggi.

Tindak lanjut berikutnya adalah sebagaimana dalam siklus 1 akan tetapi dengan penekanan yang lebih jelas dari dosen tentang maksud dari unjuk kerja itu sendiri.

Siklus II

Tindakan

Dalam siklus kedua ini dilakukan tindakan yang mendukung penerapan evaluasi PBE. Adapun tugas yang diberikan adalah tugas dengan beda pokok bahayannya. Dalam siklus kedua ini materi yang diberikan adalah materi praktek gambar proyeksi. Oleh sebab itu penerapan unjuk kerja semakin jelas baik itu dari proses maupun hasilnya nanti.

Pemantauan dan Evaluasi

1) Evaluasi terhadap proses

Dalam siklus kedua proses belajar mengajar semakin hidup dengan diskusi dan Tanya jawab serta praktek menggambar. Dalam kelas ini dibentuk kelompok-kelompok untuk memudahkan dosen dalam pemantauan perkembangan kemampuan gambar mahasiswa. Dengan pokok bahasan yang baru dan materi kuliah praktek tentu saja proses kegiatan pembelajaran berbeda dengan kegiatan siklus sebelumnya yang pokok bahasannya berupa materi teori.

Pada siklus ini yang ditekankan adalah kemampuan mahasiswa memahami prinsip dasar gambar proyeksi, yang kemudian mampu untuk membuat gambar proyeksi sederhana dengan benar.

Dalam siklus kedua ini dosen juga menerapkan model evaluasi dengan pendekatan PBE yaitu dengan assessment atau unjuk kerja, hanya saja unjuk kerja yang dibuat lebih dimaksimalkan dan memanfaatkan system kelompok untuk memudahkan pemantauan dan memudahkan dalam penguasaan materi serta menilai keaktifan masing-masing individu. Dan terlihat dari hasil pemantauan di lapangan dengan pengelompokan proses dapat dinilai dengan lebih mudah, sebab perkuliahan yang merupakan perkuliahan praktek memerlukan aktifitas yang lebih dibanding dengan klasikal.

Dan pada siklus kedua ini aktifitas mahasiswa dapat terbaca lebih mudah, serta dari wawancara lapangan mahasiswa merasa lebih mudah memecahkan permasalahan dengan berkelompok.

2) Evaluasi terhadap hasil

Berdasarkan pemantauan yang dilakukan tim di lapangan, tampak bahwa siklus kedua sebagian besar mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, sebab dari unjuk kerja yang disampaikan, tugas diberikan pada setiap pertemuan dan harus ada produk hasil gambar yang dievaluasi bersama-sama.

Akan tetapi dalam siklus kedua ini hasil skor mahasiswa mengalami penurunan, dan secara lengkap dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Setelah dilakukan tindakan pada siklus II rata-rata skor mahasiswa menjadi 74 sehingga turun 1.2 dari siklus yaitu dengan rata-rata skor 75.2
- Setelah dilakukan tindakan pada siklus II hanya 3 mahasiswa yang mengalami peningkatan skor, ada 10 mengalami penurunan dan sisanya statis atau dengan skor tetap.

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Daftar Skor Mahasiswa

No	Nomor Subjek	Setelah siklus I	Setelah siklus II
1	06.001	70	70
2	06.002	75	70
3	06.003	77	75
4	06.004	70	70
5	06.005	70	70
6	06.006	85	80
7	06.007	70	70
8	06.008	80	75
9	06.009	75	70
10	06.010	78	75
11	06.011	80	80
12	06.012	80	80
13	06.013	75	75
14	06.014	80	80

15	06.015	85	85
16	06.016	70	75
17	06.017	75	70
18	06.018	60	65
19	06.019	75	75
20	06.020	75	75
21	06.021	70	75
22	06.022	70	65
23	06.023	80	75
24	06.024	80	75
25	06.025	75	75
	Rata-rata	75.2	74

Refleksi

Berdasarkan hasil pemantauan dalam refleksi, tim peneliti melakukan analisis mengapa terjadi penurunan skor setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Dari proses, dapat dinilai keaktifan mahasiswa sudah baik, akan tetapi hasil akhirnya tidak lebih baik dari siklus sebelumnya.

Ada beberapa yang berhasil dicatat dari observasi lapangan yaitu system berkelompok untuk perkuliahan praktek cenderung membentuk rasa ketergantungan sehingga hasil nilainya rata-rata sama dalam satu anggota kelompoknya. Dan juga ada beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa jenis soal yang dibuat sulit dipahami, sehingga dalam hal ini dosen perlu mengevaluasi kembali jenis soal yang digunakan untuk evaluasi hasil.

Tindak Lanjut

Terjadinya penurunan skor meskipun sedikit perlu menjadi perhatian guna melakukan tindakan berikutnya yang lebih baik untuk mendapat hasil yang lebih baik. Hal yang perlu diperbaiki dalam tindakan siklus berikutnya adalah metode penyampaian dosen

dan jenis evaluasi yang bahasanya dapat lebih dimengerti oleh mahasiswa, dan perlu catatan berikutnya yang lebih rinci tentang pemahaman mahasiswa tentang proses.

Siklus III

Tindakan

Siklus ke III dilakukan tindakan yang lebih baik lagi guna mendapat hasil yang lebih baik. Dalam tindakan pada siklus ketiga ini, model evaluasi proses dan hasil lebih disosialisasikan lagi. Unjuk kerja dibagikan berupa lembaran kepada mahasiswa dan dijelaskan lagi tentang penyekoran yang akan dilakukan oleh dosen dari hasil tugas yang dibuat oleh mahasiswa.

Pada siklus ini dosen menjelaskan materi dan mempraktekkan pengerjaan beberapa contoh soal, kemudian mahasiswa mengerjakan soal lain dan dinilai proses pembuatannya sampai hasil akhirnya. Perilaku dan cara menggambar serta teknik juga menjadi bagian dari penilaian, jadi bukan sekedar gambar hasil akhir saja.

Dalam siklus ini juga, mahasiswa diberi tugas membuat media pembelajaran berupa alat peraga yang memudahkan pemahaman tentang proyeksi.

Pemantauan

1) Evaluasi terhadap proses

Dari hasil pemantauan di lapangan oleh tim peneliti, kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan aktifitas. Tanya jawab terus berlangsung dan 80% mahasiswa melakukan aktifitas bertanya dan mengeluarkan pendapat. Kelas berjalan lebih hidup dan dinamis, antusias dan menyenangkan.

Pokok bahasan yang sulit menjadi tampak terasa lebih mudah karena adanya alat peraga sebagai media pembelajaran. Pembuatan alat peraga memang menjadi bagian perencanaan dalam penelitian ini guna mengantisipasi kemungkinan kemacetan proses pembelajaran dikarena kemampuan imajinasi terhadap bentuk yang tidak seragam dalam perkuliahan proyeksi dan perspektif.

Secara umum, mahasiswa sudah mengerti pokok bahasan yang disampaikan dalam siklus ketiga ini, hanya ada 1 mahasiswa yang masih belum menguasai materi dan

lebih intensif dengan 1 mahasiswa tersebut, dan komunikasi mulai dapat diciptakan dengan baik dan mencoba untuk mencari penyebab ketidak aktifan dan ketidak pahaman terhadap materi.

2) Evaluasi terhadap hasil

Dari hasil pemantauan yang dilakukan di lapangan oleh peneliti, tindakan pada siklus ketiga kualitas hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan, dan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Setelah diberi tindakan pada siklus ketiga, nilai rata-rata hasil tugas mahasiswa mengalami peningkatan skor, yaitu dari rata-rata nilai sebelum tindakan 74 menjadi 80.76 setelah tindakan.
- Dari 25 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Proyeksi dan Perspektif dan dikenakan tindakan pada siklus III dengan penerapan evaluasi PBE, hanya 1 mahasiswa yang memperoleh skor tetap.
- Skor terendah sebelum siklus III adalah 65 dan tertinggi 85, sedangkan setelah diberikan tindakan siklus III skor terendah tetap 65 dan skor tertinggi 90.

Tabel 3. Daftar Skor Mahasiswa

No	Nomor Subjek	Setelah siklus II	Setelah siklus III
1	06.001	70	80
2	06.002	70	80
3	06.003	75	85
4	06.004	70	80
5	06.005	70	85
6	06.006	80	90
7	06.007	70	75
8	06.008	75	75
9	06.009	70	75
10	06.010	75	80
11	06.011	80	87
12	06.012	80	85

14	06.014	80	83
15	06.015	85	90
16	06.016	75	80
17	06.017	70	75
18	06.018	65	65
19	06.019	75	77
20	06.020	75	80
21	06.021	75	85
22	06.022	65	85
23	06.023	75	77
24	06.024	75	80
25	06.025	75	80
	Rata-rata	74	80.76

Refleksi

Berdasarkan hasil pemantauan, dalam refleksi di peneliti telah melakukan analisis, sintesis dan mamaknai hasil tindakan ketiga. Pada umumnya mahasiswa mengalami peningkatan dalam kualitas belajarnya setelah dilakukan tindakan. Evaluasi dengan pendekatan PBE sangat membantu memotivasi mahasiswa untuk belajar dan menguasai materi dengan baik, serta bagi dosen sendiri objektivitas dapat lebih mudah dilakukan karena sudah terdapat unjuk kerja penilaian yang secara terbuka dapat diketahui oleh semua pihak baik itu mahasiswa maupun dosen sendiri.

Dengan unjuk kerja mahasiswa lebih tahu apa yang akan dilakukannya dalam tiap tugas-tugasnya, dan mahasiswa dapat berdiskusi dengan terbuka tentang hasil evaluasi yang diberikan oleh dosen pengampu.

B. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pemantauan selama proses pembelajaran Mata Kuliah Proyeksi dan Perspektif berlangsung, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan penerapan model evaluasi dengan pendekatan

memancing aktifitas mahasiswa untuk berdiskusi dengan terbuka terhadap materi yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut karena model evaluasi dengan pendekatan PBE mencoba untuk mengevaluasi mulai dari proses sampai hasil, sehingga bukan hanya proses saja atau hasil saja. Hal tersebut membuat mahasiswa peserta perkuliahan merasa lebih dihargai dan lebih mengetahui akan apa yang akan dijalaninya selama mengikuti perkuliahan tersebut.

Sedangkan bagi dosen pengampu, dengan adanya penerapan model evaluasi dengan pendekatan PBE lebih memudahkan dosen dalam melakukan penilaian, sebab unjuk kerja sudah jelas dan disepakati sebelumnya, sehingga proses penilaian lebih cepat dan tidak perlu mengira-ira. Objektivitas bisa lebih dipertanggung jawabkan, karena dengan unjuk kerja yang telah disepakati dan disosialisasikan sebelumnya meminimalisir penilaian yang bersifat memihak, peserta perkuliahan dapat mengetahui apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Evaluasi dengan pendekatan PBE juga memudahkan dosen dalam pencapaian criteria keberhasilan pembelajaran sesuai kompetensi yang diharapkan.

Dalam evaluasi hasil belajar yang berupa skor, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada siklus pertama dibandingkan dengan pretest yang dilakukan sebelum tindakan diterapkan yaitu dari skor rata-rata 64.84 menjadi 75.2. Dan skor terendah dari 60 menjadi 65. Sedangkan setelah diberi tindakan kedua terjadi penurunan skor dari 75.2 menjadi 74. Meskipun penurunan tidak terlalu signifikan, hal tersebut menjadi perhatian khusus dari tim penyebab terjadinya penurunan skor. Dalam observasi ditemukan penyebab penurunan skor pada siklus II dikarenakan dalam soal penugasan bahasa yang digunakan kurang mudah dimengerti oleh mahasiswa disamping pokok bahasan yang dibahas memiliki perbedaan karakter dari tugas di siklus I. Pada siklus II materi adalah kuliah praktek gambar sedangkan pada siklus I materi berupa teori.

Praktek gambar memerlukan unjuk kerja penugasan yang lebih detail untuk dapat mengevaluasi dengan menyeluruh dan objektif, untuk itu dilanjutkan pada siklus ketiga dilakukan tindakan sejenis dengan perbaikan dari kekurangan yang ditemukan pada siklus kedua.

Dan dari hasil akhir setelah dilakukan tindakan siklus ketiga terjadi peningkatan skor yang cukup tajam yaitu dari rata-rata 74 menjadi 80.76. Akan tetapi skor terendah peserta

ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki skor terendah adalah mahasiswa dengan subjek yang sama, dan pada mahasiswa tersebut telah dilakukan tindakan khusus untuk meningkatkan kualitas belajarnya, akan tetapi skor mahasiswa tersebut masih terendah dan tidak ada peningkatan.

Akan tetapi secara umum terjadi peningkatan skor yang cukup besar sampai akhir dilakukannya tindakan sampai siklus ketiga meskipun terjadi penurunan setelah siklus kedua penurunan skor tersebut tidak lebih rendah dari skor sebelum diberi tindakan samasekali. Dan selengkapnya perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Daftar Skor Mahasiswa

No	Nomor Subjek	Sebelum siklus 1	Setelah siklus 1	Setelah siklus II	Setelah siklus III
1	06.001	60	70	70	80
2	06.002	65	75	70	80
3	06.003	67	77	75	85
4	06.004	60	70	70	80
5	06.005	60	70	70	85
6	06.006	75	85	80	90
7	06.007	60	70	70	75
8	06.008	65	80	75	75
9	06.009	60	75	70	75
10	06.010	65	78	75	80
11	06.011	68	80	80	87
12	06.012	67	80	80	85
13	06.013	65	75	75	85
14	06.014	60	80	80	83
15	06.015	75	85	85	90
16	06.016	60	70	75	80
17	06.017	60	75	70	75
18	06.018	60	60	65	65

19	06.019	65	75	75	77
20	06.020	67	75	75	80
21	06.021	68	70	75	85
22	06.022	68	70	65	85
23	06.023	65	80	75	77
24	06.024	68	80	75	80
25	06.025	68	75	75	80
	Rata-rata	64.84	75.2	74	80.76

Dari data tersebut mengandung makna bahwa kualitas belajar mahasiswa dapat ditingkatkan dengan diterapkannya evaluasi dengan pendekatan PBE. Akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang mengalami peningkatan skor yang tidak terlalu berarti, bahkan ada mahasiswa yang pada siklus III memiliki skor yang tidak lebih tinggi dari saat siklus I. Hal tersebut dapat dikarenakan beragamnya kondisi subyek baik perhatian dan minat terhadap mata kuliah Proyeksi dan Perspektif, sebab dari observasi ada yang mengungkapkan ketidak tertarikannya dengan mata kuliah yang bersifat matematis atau ada angka-angka hitungan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan peneliti adalah sebagai berikut.

- Penerapan Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan Performance Base Evaluation dalam pembelajaran Mata Kuliah Proyeksi dan Perspektif bagi mahasiswa semester 1 cukup mampu meningkatkan kualitas belajar mereka. Indikasi keberhasilannya dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi dan antusiasme serta semangat mahasiswa untuk mengikuti kuliah tersebut. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata pada hasil tes/penugasan yang cukup tinggi sampai akhir dilakukannya tindakan.
- Penerapan Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan Performance Based Evaluation dalam pembelajaran ini juga mampu meningkatkan objektivitas penilaian dosen terhadap hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari keterbukaan dalam penilaiannya dan dari observasi di lapangan tentang pendapatnya terhadap objektivitas penilaian yang dilakukan oleh dosen pengampu.

B. Saran

Berdasarkan simpulan peneliti ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- Penerapan model evaluasi dengan pendekatan PBE sebaiknya terus dilaksanakan dan diterapkan dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran Mata Kuliah Proyeksi dan Perspektif.
- Dengan adanya kualitas evaluasi yang baik akan lebih meningkatkan kualitas belajar mahasiswanya, sehingga model evaluasi yang tepat seyogyanya dapat diterapkan oleh dosen seiring dengan perkembangan keterbukaan dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, jangan sampai dosen menjadi sosok yang tidak objektif dan dictator.

DAFTAR PUSTAKA

Kardun. 1984. *Ilmu Proyeksi*. Edisi kedua, Jakarta: Pradya Paramita

Kasiyan. 2006. *Peningkatan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Penelitian Seni Bagi Mahasiswa dengan Pendekatan PBE*. Laporan Penelitian, Tidak Diterbitkan. Yogyakarta.

Madya, Suwarsih. 1994. *Seri Metodologi Penelitian. Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Montague, John. 2001. *Dasar-dasar Gambar Perspektif*, Jakarta : Erlangga

Suhaedin, Edin, dkk. 2006 *"Peningkatan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dengan Pendekatan Performance Assesment"*. Laporan Penelitian, Tidak Diterbitkan. Yogyakarta.

Zainul, Asmawi dkk. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Dirjen Dikti. Jakarta